

## Analisis Psikologi Sastra dalam Cerpen Siber “Lagu Malam yang Terpenggal” Karya Indra Tranggono

Tasya Rianti<sup>1</sup>, Neng Rini Sugihartini<sup>2</sup>, Syifa Halimatussadiyah<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: [tasyarianti@gmail.com](mailto:tasyarianti@gmail.com) [rinisugihartini@gmail.com](mailto:rinisugihartini@gmail.com) [syifahalimatussadiyah008@gmail.com](mailto:syifahalimatussadiyah008@gmail.com)

Korespondensi penulis: [tasyarianti@gmail.com](mailto:tasyarianti@gmail.com)

**Abstract.** The cyber short story “Lagu Malam yang Terpenggal” by Indra Tranggono presents a narrative full of psychological struggles of its characters. This study aims to identify and analyze the psychological elements experienced by the main characters, Ibu and Sawitri, and how the narrative structure of the short story supports the depiction of these psychological conditions. The research method used is descriptive qualitative with a literary psychology approach. The results of the analysis show that the Ibu character experiences deep trauma due to the loss of her child, which is manifested in repetitive behavior and false beliefs and indications of hallucinations. Meanwhile, Sawitri struggles with internal conflict, guilt and psychosocial stress. The climax of the story presents an emotional confrontation that reveals deep psychological wounds and triggers traumatic anger. This short story effectively depicts the psychological impact of loss and uncertainty through characterization and dialogue. This study concludes that the short story “Lagu Malam yang Terpenggal” successfully explores the complexity of emotions and trauma through a psychological approach highlighting the inability of individuals to accept the bitter reality and psychological burden due to the injustice of the social system.

**Keywords:** Short story, psychological approach, trauma, and loss

**Abstrak.** Cerpen siber “Lagu Malam yang Terpenggal” karya Indra Tranggono menyajikan narasi yang sarat akan pergulatan psikologis tokoh-tokohnya. penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen psikologis yang dialami oleh karakter utama, Ibu dan Sawitri, serta bagaimana struktur naratif cerpen mendukung penggambaran kondisi psikologis tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi sastra. Hasil analisis menunjukkan bahwa tokoh Ibu mengalami trauma mendalam akibat kehilangan anaknya, yang termanifestasi dalam perilaku repetitif dan keyakinan yang keliru dan indikasi halusinasi. Sementara itu, Sawitri bergumul dengan konflik internal, rasa bersalah dan tekanan psikososial. Klimaks cerita menghadirkan konfrontasi emosional yang mengungkapkan luka psikologis yang mendalam dan memicu kemarahan traumatis. Cerpen ini secara efektif menggambarkan dampak psikologis dari kehilangan dan ketidakpastian melalui karakterisasi dan dialog. Penelitian ini menyimpulkan bahwa cerpen “Lagu Malam yang Terpenggal” berhasil mengeksplorasi kompleksitas emosi dan trauma melalui pendekatan psikologis menyoroti ketidakmampuan individu dalam menerima kenyataan pahit dan beban psikologis akibat ketidakadilan sistem sosial.

Kata kunci: Cerpen pendekatan, psikologis, trauma, dan kehilangan

### I. PENDAHULUAN

Sastra, Sanskerta: Shastra merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta, yang mempunyai makna “teks yang mengandung instruksi” atau “pedoman”, dari kata dasar sas yang bermakna “instruksi” atau “ajaran.” Sastra merupakan pedoman bagi manusia dan

bentuk seni kreatifitas dengan menggunakan bahasa sebagai media perantara yang disampaikan oleh Astuti (Pratiwi dan Suteja, 2020). Karya sastra merupakan hasil cipta seseorang yang biasanya berisi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar maupun permasalahan yang dialami oleh pengarang yang disampaikan oleh Hermawan (Pratiwi dan Suteja, 2020). Sastra sebagai lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium penyampaiannya, ini menunjukkan bahwa sastra tidak hanya sekadar karya tulis, tetapi juga merupakan bagian penting dari kehidupan sosial manusia yang disampaikan oleh Sapardi Djoko Damono (Oktaviani, D. dkk: 2025, Hlm.454). Sedangkan menurut Purba, dkk (2022) sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya seorang manusia dan kehidupannya. Jadi, sastra merupakan suatu bentuk seni kreatif yang menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman manusia. Dengan demikian, sastra mencerminkan kehidupan manusia dan wadah untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari pengalaman dan realitas yang dihadapi oleh individu dan masyarakat.

Cerpen merupakan sebuah karya sastra yang didalamnya berisi cerita yang menggunakan imajinasi (Sanajaya dkk 2020). Kemudian cerpen menurut Burhan (Chairiah, 2022) merupakan sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Menurut Sabila (2022) cerpen merupakan prosa fiksi yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama. Seperti namanya, cerpen lebih sederhana daripada novel. Cerpen termasuk dalam sastra populer. Karya sastra ini terdiri dari satu inti kejadian yang dikemas dengan cerita yang padat. Burhan juga menyebutkan bahwa panjang cerpen itu bervariasi. Ada cerpen yang pendek ada juga cerpan yang panjang. sedangkan cerpen menurut Tarigan (Chairiah, 2022) merupakan cerita pendek yang panjang ceritanya sekitar 5.000 kata atau sekitar 17 halaman kuarto spasi rangkap yang dari isinya memfokuskan pada cerita dirinya sendiri (si tokoh). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Cerpen merupakan sebuah karangan bebas yang bersifat fiksi, memiliki panjang yang relatif singkat sehingga dapat selesai dibaca dalam sekali duduk (dengan perkiraan waktu setengah hingga dua jam atau sekitar 5.000 kata), dan seringkali memfokuskan pada suatu tokoh atau inti cerita.

Psikologi sastra sangat berkaitan erat dengan karya sastra dari segi psikologisnya. psikologisnya Menurut Wellek dan Warren (Hermawan, 2023) Psikologi sastra memiliki empat arti. Pertama, psikologi sastra merupakan pemahaman kejiwaan sang penulis sebagai pribadi atau tipe kedua, pengkajian terhadap proses kreatif dari karya tulis tersebut. ketiga,

analisa terhadap hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra. dan keempat, psikologi sastra juga diartikan sebagai studi atas dampak sastra terhadap kondisi kejiwaan daripada pembaca. Menurut Pradnyana (Pratiwi & Suteja, 2020: Hlm. 283) Psikologi sastra membantu untuk melihat karakteristik tokoh-tokoh yang ada di dalam suatu cerita dengan kata lain membantu meneliti aspek kejiwaan para tokoh-tokoh di dalam sebuah cerita. Menurut Azizah (Iskandar dkk 2024) psikologi sastra adalah bidang studi sastra yang melihat karya satra sebagai ekspresi dari kegiatan mental atau kejiwaan. Sedangkan menurut Pamolango & Bagtayan (2024) psikologi sastra merupakan cabang dari ilmu psikologi yang memusatkan perhatiannya pada pemahaman dan analisis elemen-elemen psikologis dalam karya-karya sastra. Ini melibatkan eksplorasi dan interpretasi psikologis terhadap karakter, motivasi, dan tema-tema yang muncul dalam karya sastra. Jadi psikologis sastra merupakan aspek disiplin yang penting dalam memahami karya sastra, karena menghubungkan aspek psikologis penulis, karakter, dan pembaca.

Dengan demikian, psikologi sastra tidak hanya berfungsi untuk memahami karakter dan tema, tetapi juga untuk mengeksplorasi pengalaman manusia yang kompleks yang tercermin dalam karya sastra. Hal ini menegaskan bahwa sastra merupakan cermin kehidupan yang dapat membantu untuk memahami diri sendiri dan orang lain, serta memberikan panduan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada di sekitar kita. Menurut Endraswara (Saragih, 2020) Psikologis sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*Subconscious*) yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk *conscious*. Kedua, telaah psikologi sastra merupakan kajian yang menelaah cerminan psikologi dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologis ketika merasakan dirinya terlibat dalam cerita. Tujuan Psikologi sastra ialah untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Melalui pemahaman terhadap para tokoh, khususnya yang terkait dengan psikologi.

Sastra dalam perspektif Psikologi merupakan sebuah kajian sastra dengan memandang karya sastra sebagai kegiatan kejiwaan baik dari sang penulis maupun para pembacanya yang disampaikan oleh Kinanti (Saragih, 2020). Dalam menuliskan karyanya, para pengarang pasti menghadirkan tokoh dengan karakter dan perilaku yang unik untuk menambah daya tarik pada cerita yang dituliskannya.

Cerpen siber “Lagu Malam yang Terpenggal” karya Indra Tranggono merupakan sebuah karya sastra yang kaya akan kedalaman psikologis yang menarik untuk dianalisis. Cerpen ini menggambarkan pergulatan batin tokoh utama yang berhadapan dengan kerentanan emosional, kesendirian, dan pencarian makna dalam kehidupan malam yang melankolis.

Penelitian psikologi dengan karya sastra sangat memiliki hubungan erat karena mempunyai kesamaan kaitan dengan lingkungan hidup dan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen psikologis yang dialami oleh karakter tokoh utama dalam cerpen siber “Lagu Malam yang Terpenggal”. Pemahaman mendalam terhadap aspek psikologis dalam cerpen ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian psikologi sastra dan apresiasi terhadap karya sastra digital.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Penulisan ini dilakukan melalui proses penggalian data dari berbagai sumber rujukan yang membahas berbagai artikel dan tulisan yang terkait. Metode deskriptif kualitatif memaparkan fakta-fakta kebahasaan dengan pemaparan komprehensif, jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Data deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, frausa, klausa, kalimat dan paragraf. Dengan demikian, hasil penelitian ini berisi analisis data yang sifatnya menuturkan, memaparkan, menganalisis, dan menafsirkan.

Penelitian kualitatif bertujuan membangun persepsi alamiah sebuah objek, jadi peneliti mendekatkan diri kepada objek secara utuh yang disampaikan oleh Jabrohim (Saragih, 2020). Menurut Niam dkk (2024) Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna dari suatu fenomena dalam konteks alamiahnya. Sedangkan menurut Waruwu (2024) Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian terdahulu melalui buku, artikel dan jurnal. Dalam proses pengkajian, peneliti mencari kesamaan, menemukan ketidaksamaan, memberikan pandangan, meringkas dan menggabungkan menjadi sebuah pemikiran baru. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berupa teks dan gambar untuk dianalisis dengan pendekatan psikologi. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada pengujian hipotesis,

melainkan pada pengembangan pemahaman mendalam tentang konteks dan dinamika suatu fenomena.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini data yang digunakan tidak menggunakan data-data bersifat statistik. Maksud dari deskriptif itu sendiri yaitu data yang disajikan dengan cara dideskripsikan sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh. Penulis juga menggunakan data berupa sumber referensi tertulis seperti buku, jurnal, artikel. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu cerpen “Lagu malam yang terpenggal”, dalam penelitian ini cerpen tersebut akan dianalisis secara lebih mendalam cerpen ini dipilih karena memiliki makna psikologis. Objek pada penelitian ini yaitu aspek psikologis yang terdapat dalam cerpen “Lagu malam yang terpenggal” aspek psikologis ini memiliki keterkaitan dengan konflik batin tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah kerja: (1) membaca cerpen “Lagu malam yang terpenggal”. (2) menganalisis aspek psikologis tokoh dalam cerpen.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Reduksi data

Penelitian ini proses reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menggunakan kutipan dialog berupa konflik batin, trauma, halusinasi, keyakinan keliru, rasa bersalah, dan kemarahan traumatis pada tokoh cerpen “Lagu malam yang terpenggal” dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

b. Penyajian data

Dalam penyajian data penulis mendeskripsikan perilaku dan emosi tokoh, kemudian diinterpretasikan menggunakan konsep psikologi sastra, dan didukung oleh kutipan teks dalam cerpen “Lagu malam yang terpenggal.”

c. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini, interpretasi mendalam dan sintesis dari analisis data yang telah disajikan. peneliti merumuskan kesimpulan mengenai bagaimana cerpen “Lagu Malam yang Terpenggal” menggambarkan kondisi psikologis tokoh ibu dan Sawitri berdasarkan bukti tekstual dan kerangka teori psikologi sastra.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Web

Cerpen “Lagu Malam yang Terpenggal” karya Indra Tranggono dipublikasikan di situs yang dapat diakses melalui tautan berikut <https://www.bacapetra.co/lagu-malam-yang-terpenggal/>. Situs ini merupakan media sastra siber yang dikelola oleh Yayasan Klub Buku Petra. Sebagai media siber, Bacapetra.co tidak hanya menyajikan teks sastra secara digital, tetapi juga menawarkan pengalaman membaca interaktif melalui fitur komentar pembaca, kemudahan berbagi tautan di media sosial, dan desain visual yang mendukung.

Alasan memilih Bacapetra.co sebagai bahan analisis karena situs ini menyajikan karya sastra yang dipilih dengan baik dan mudah diakses oleh siapa saja. Bacapetra.co dikenal sebagai media sastra digital yang menampilkan cerpen, puisi, dan esai dengan kualitas isi yang mendalam dan menarik untuk dibaca. Semua karya yang dimuat di situs ini tidak sembarang, melainkan melalui proses seleksi yang ketat. Selain itu, Bacapetra.co juga sering mengadakan kegiatan literasi seperti Klub Buku Petra yang mendorong pembaca untuk berdiskusi dan memahami karya sastra lebih dalam. Oleh karena itu, situs ini sangat cocok digunakan oleh mahasiswa atau peneliti yang ingin mengkaji karya sastra digital secara serius.

#### 2. Jelaskan Gambar

• CERPEN



Lagu Malam yang Terpenggal

7 Juli 2024 | BACAPETRA.CO | 8 Comments

Ibu sangat menyukai lagu Ave Maria. Lagu itu selalu dinyanyikan, dengan suara gemetar.

Oleh: Indra Tranggono |

Penulis cerpen dan esai, tinggal di Yogyakarta. Empat kumpulan cerpennya yang sudah terbit Sang Terdakwa, Iblis Ngambek, Menebang Pohon Silsilah dan Perempuan yang Disunting Gelombang. Belasan kali cerpennya masuk dalam buku "Cerpen Pilihan KOMPAS".

Gambar yang dilampirkan merupakan sebuah laman cerpen berjudul “Lagu Malam yang Terpenggal” karya Indra Tranggono yang dipublikasikan di situs Bacapetra.co pada tanggal 7 Juli 2024. Terdapat ilustrasi berupa lukisan dua orang yang tampak berpelukan,

dengan ekspresi wajah yang murung. Ilustrasi ini memberi kesan sedih dan mendukung nuansa emosional cerpen. Kutipan pengantar yang berbunyi “Ibu sangat menyukai Ave Maria. Lagu itu selalu dinyanyikan, dengan suara gemetar.” Kutipan ini menunjukkan bahwa cerpen mengandung unsur emosional yang kuat, kemungkinan berkaitan dengan hubungan anak dan ibu, serta memori atau kehilangan.

### 3. Penjelasan Hasil dan Pembahasan/Temuan Penelitian

Psikologi adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari tentang perilaku, fungsi mental, dan proses mental manusia. Ilmu ini membantu kita memahami perilaku seseorang, bagaimana merasakan emosi, serta cara memproses informasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Saleh (Wundt, 2018) Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti perasaan panca indera, pikiran, merasa (feeling) dan kehendak. Adapun menurut Khairul dkk (2021) psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejiwaan manusia yang tercermin dalam perilaku dan sikap. Sedangkan menurut Kulsum (2021) Psikologi adalah ilmu yang mengkaji manusia. Psikologi berasal dari Bahasa Yunani “Pysche” yang berarti jiwa, roh, atau sukma, sedangkan “logy” atau “logos” berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Jadi psikologi berarti ilmu tentang jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang karakteristik dan gejala yang dialami jiwa manusia. Psikologi tidak terlepas dari peran serta manusia dalam mengatur emosi yang merupakan bagian dari kejiwaan manusia. Dalam analisis psikologi dalam cerpen “Lagu Malam yang Terpenggal” memuat cerita penuh emosi, trauma, dan kehilangan.

Tokoh utama ini digambarkan memiliki kerentanan emosional yang mendalam, yang kemungkinan dipicu oleh pengalaman masa lalu atau kondisi kehidupannya saat ini. kesendirian menjadi tema yang mewarnai pikiran dan perasaannya, tercermin dalam interaksinya dengan lingkungan malam dan mungkin dalam refleksi internalnya. Dalam kesendirian dan melankolisnya malam, tokoh utama terlihat melakukan pencarian makna hidup atau pemahaman diri. Cerpen “Lagu Malam yang Terpenggal” bisa menjadi metafora pengalaman atau ingatan yang belum utuh dan memerlukan interpretasi atau pemahaman. Tokoh Ibu sebagai sosok perempuan lanjut usia yang terus berharap dan percaya bahwa anaknya akan pulang. Harapan yang terus dipelihara itu pada dasarnya merupakan bentuk trauma yang tak terselesaikan. Dalam psikologi, trauma ini terjadi ketika seseorang tidak

bisa menerima secara utuh kenyataan pahit yang dialaminya, sehingga terus menghidupi masa lalu seakan-akan itu masih nyata.

“Itu untuk siapa?” tanyaku penasaran.

“Untuk masmu, Aryo. Dia pasti datang. Aku selalu masak lodeh kesukaan dia...”

Dari kutipan di atas, tampak bahwa Ibu masih menyisakan satu piring makanan untuk Aryo, padahal Aryo telah hilang bertahun-tahun. Tindakan ini untuk menutupi luka psikologis melalui aktivitas simbolis. Ibu berusaha mengisi kekosongan dengan rutinitas, agar tetap merasa terhubung dengan Aryo.

Trauma ini juga tercermin dari kebiasaan Ibu menyanyikan Ave Maria, lagu religius yang penuh makna spiritual dan keheningan. Lagu ini menjadi pelampiasan emosional. Dalam psikologi ini yakni usaha untuk melepaskan tekanan batin melalui ekspresi tertentu. Suara gemitar Ibu saat menyanyi menunjukkan bahwa dalam dirinya ada emosional yang kuat dan belum pernah benar-benar mereda.

“Ibu sangat menyukai lagu Ave Maria. Lagu itu selalu dinyanyikan, dengan suara gemitar.” Menyanyikan lagu ini bukan semata soal kenangan, tetapi juga bentuk perlawanan batin terhadap kenyataan. Ibu menggunakan musik sebagai pelindung mental, sebagai rasa sakit yang terus menghantunya.

Dalam kehidupan sehari-hari, Ibu terlihat secara fisik, tetapi dari segi psikologis menunjukkan tanda halusinasi. Tampak dalam sikapnya yang berbicara seakan-akan Aryo benar-benar hadir di rumah, percaya bahwa Aryo akan pulang, tetapi juga seolah melihat kehadirannya secara nyata.

“Nah...dia datang kan...Ayo...Ayo segera sarapan...”

“Sawitri...Lihat, mas mu Aryo makan sangat lahap...”

Kondisi ini bisa disebut sebagai keyakinan yang keliru, yaitu saat seseorang sangat percaya pada sesuatu yang sebenarnya tidak sesuai dengan kenyataan. Hal seperti ini biasanya terjadi karena orang tersebut mengalami kehilangan yang sulit diterima oleh pikirannya.

Sementara itu, tokoh Sawitri anak perempuan Ibu, tidak luput dari dampak psikologis. Meski terlihat tegar, Sawitri menyimpan rasa bersalah karena terus mengatakan bahwa Aryo akan pulang, padahal sendirinya tahu harapan itu mustahil.

“Aku sering merasa bersalah setiap mengucap, ‘Mas Aryo pasti pulang.’ Itu sama saja menyiksa hati Ibu.”

Perasaan bersalah ini termasuk dalam bentuk konflik batin internal, yaitu pertarungan antara kenyataan dan harapan. Sawitri juga mengalami tekanan emosional saat berhadapan dengan

aparat negara yang tidak mampu memberikan kejelasan atas kasus kakaknya. Sawitri merasa lelah, tetapi tetap mencoba bertahan demi Ibu. Hal ini memperlihatkan adanya tekanan psikososial, yaitu stres yang muncul akibat sistem sosial dan politik yang tidak memberikan keadilan.

Puncak konflik psikologis dalam cerpen ini terjadi ketika seorang lelaki asing datang dan mengaku sebagai pelaku penculikan Aryo. Momen ini sangat emosional, mengguncang ketenangan yang selama dipertahankan Ibu dan Sawitri.

“Saya yang ditugaskan menculik anak Ibu, Aryo Seto Nugroho...”

Sawitri marah dan kecewa merespons dengan kemarahan traumatis, yaitu emosi ledakan yang muncul dari luka batin yang lama dipendam. Bahkan mengatakan:

“Pokoknya mas Aryo kembali! Harus dikembalikan! Harus!”

Kalimat ini menggambarkan putus asa dan keinginan kuat untuk mengembalikan masa lalu, yang secara psikologis adalah bentuk penolakan terhadap kehilangan.

Cerpen ini tidak menawarkan penyelesaian yang jelas, karena memang luka yang diangkat adalah luka sejarah yang belum ditutup. Di akhir cerita, Ibu tetap menyanyikan Ave Maria, dan Sawitri hanya bisa memeluknya dalam keheningan. Tidak ada kepastian, tetapi ada cinta, pengampunan, dan ketabahan

Berdasarkan hasil analisis di atas, cerpen “Lagu Malam yang Terpenggal” karya Indra Tranggono menggambarkan kondisi psikologis tokoh-tokohnya yang diliputi trauma, rasa kehilangan, dan tekanan emosional. Tokoh Ibu mengalami trauma mendalam akibat kehilangan anaknya yang tidak pernah kembali. Ia menyalurkan emosinya dengan menyanyikan Ave Maria dan menyiapkan makanan seolah Aryo masih ada, sebagai bentuk pelampiasan sekaligus harapan yang keliru. Di sisi lain, Sawitri menghadapi konflik batin dan rasa bersalah karena terus menguatkan harapan Ibu, meski ia tahu kebenarannya pahit. Ketegangan memuncak saat seorang pria mengaku sebagai penculik Aryo, yang memperlihatkan beban psikologis tidak hanya pada keluarga korban, tapi juga pelaku. Cerpen ini tidak menawarkan akhir yang tuntas, melainkan menggambarkan bagaimana luka kehilangan tetap hidup dalam diri korban. Disajikan melalui media siber Bacapetra.co, cerpen ini menunjukkan kekuatan sastra digital dalam menyuarakan trauma dan harapan serta menghadirkan refleksi emosional yang relevan secara sosial dan psikologis.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis psikologi sastra terhadap cerpen siber “Lagu Malam yang Terpenggal” karya Indra Tranggono, dapat disimpulkan bahwa cerpen ini secara mendalam menggambarkan kondisi psikologis tokoh-tokohnya yang diliputi trauma, rasa kehilangan, dan tekanan emosional. Tokoh ibu menunjukkan manifestasi trauma yang kompleks melalui perilaku repetitif menyiapkan makanan untuk anaknya yang hilang, menyanyikan lagu “Ave Maria” sebagai pelampiasan emosi dan bentuk perlawanan batin berupa rasa bersalah karena mempertahankan harapan palsu ibunya, serta mengalami tekanan psikososial akibat ketidakjelasan dari aparat negara. Puncak konflik terjadi dengan kedatangan pelaku, yang memicu kemarahan traumatis pada Sawitri. Akhir cerita yang terbuka semakin menegaskan betapa luka kehilangan dan ketidakadilan dapat terus membekas dalam diri korban. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa cerpen “Lagu Malam yang Terpenggal: berhasil mengeksplorasi kompleksitas emosi dan trauma melalui pendekatan psikologis sastra, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak psikologis kehilangan yang belum terselesaikan dan beban psikologis akibat sistem sosial yang tidak memberikan keadilan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chairiah. (2022). Meningkatkan keterampilan menulis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 217–218.
- Hermawan. (2023). Analisis psikologi sastra puisi *Bencana, Petaka, dan Karunia* karya Tri Budhi Sastrio. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 5(2), 197.
- Iskandar, A. R., Nugroho, A. R., & Sumiyadi. (2024). Analisis psikologi tokoh utama dalam cerpen *Pahlawan dalam Kegalapan* karya Rahmawati. *Jurnal Onama: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(2), 1510.
- Isnaini, H. (2025). *Sastra siber dan digital dalam perspektif pendidikan*. CV Pustaka Humaniora.
- Khairul, Marbun, K. S., Batubara, H., & Pasaribu, P. J. (2021). Metode pendekatan psikologi dalam studi Islam. *Jurnal Al-Mahyra (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Keilmuan)*, 2(1), 102.
- Kulsum, U. (2021). Peran psikologi bagi pembelajaran. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1).
- Niam, F. M., dkk. (2024). *Buku metode penelitian kualitatif*. Widina Media Utama.

- Oktafiani, D., dkk. (2025). Analisis struktural pada cerpen *Sepujuk Amplop di Taman*. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 9(1), 454.
- Pamolang, S. C., & Batayan, A. Z. (2024). Analisis kajian psikologi sastra pada novel *Pulang*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 14(1), 66.
- Pratiwi, I. S. D., & Suteja, W. I. (2020). Analisis psikologi sastra dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Kuning Ngindang di Candidasa* karya I Ketut Sandiyasa. *Journal of Arts and Humanities*, 24(3), 282–283.
- Purba, M. R. R., dkk. (2022). Aspek psikologis tokoh utama dalam novel *Sang Pemimpin* karya Andrea Hirata. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2), 1–2. STKIP PGRI Bandar Lampung.
- Sabila, H. A., & Nurhayati, M. (2022). Analisis cerpen *Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita* menggunakan pendekatan objektif. *Jurnal Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 99.
- Saleh, A. A. (2018). *Buku pengantar psikologi*.
- Sanjaya, Saragih, G., & Restoeningroem. (2020). Kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam kumpulan cerpen *Konvensi* karya A. Mustofa Bisri. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(3), 262.
- Saragih, K. D. (2020). Analisis cerpen *Zelmania* karya Tika ditinjau dari unsur intrinsik psikologi sastra. [Nama jurnal tidak disebut], 5(2), 152–154.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 199.